

FUNGSI INFRASTRUKTUR JEMBATAN BAGI PERUBAHAN MASYARAKAT KELURAHAN LEMPAKE KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Dewi Aldillah¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi infrastruktur jembatan bagi masyarakat kelurahan lempake. Penelitian ini menggunakan data model interaktif milik Miles Huberman. Teori yang digunakan adalah fungsionalisme struktural oleh Robert K Merton tentang fungsi jembatan secara fungsi sosial, ekonomi. Infrastruktur jembatan dilihat dari beberapa fungsi lainnya yaitu fungsi manifest, dan fungsi laten. Dari hasil penelitian pembangunan jembatan dilihat dari fungsi sosial masih berjalannya kerjasama dengan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan proses bertani dan kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan oleh setiap RT. Kemudian fungsi ekonomi mengalami penambahan biaya dalam proses pengangkutan hasil pertanian menuju pasar yang menggunakan kendaraan roda empat dan adanya penempuhan jarak yang lebih dikarenakan untuk kendaraan roda empat diharuskan memutar arah. Serta fungsi manifest dari pembangunan jembatan adalah memudahkan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti adanya acara keluarga seperti pernikahan yang biasanya dihadiri oleh keluarga besar dengan menggunakan kendaraan roda empat serta kegiatan ekonomi ketika waktu hasil panen telah tiba maka hasilnya dibutuhkan kendaraan roda empat untuk proses pengangkutan dan fungsi laten pembangunan jembatan tidak dapat terselesaikan dalam waktu yang direncanakan sehingga masyarakat menggunakan jembatan alternatif untuk kegiatan sosial dan ekonomi hanya dapat menggunakan kendaraan roda dua saja.

Kata Kunci: Fungsi, infrastruktur, jembatan.

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan Nasional. Pemerintahan Indonesia saat ini memiliki fokus utama terhadap pembangunan infrastruktur. Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menerus menuju kepada tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sistem prasarana dan sarana transportasi sebagai infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) merupakan prasyarat bagi terjadinya pergerakan ekonomi wilayah (Tamin, 2000), Sistem pendukung dan pendorong prasarana transportasi sangat berperan terhadap

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dewialdillah15@gmail.com

efisiensi dan efektifitas kegiatan ekonomi wilayah. Sarana dan prasarana transportasi berpengaruh pada tingkat aksesibilitas suatu kawasan.

Infrastruktur yang memadai sebagai penunjang aktivitas ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penyediaan infrastruktur desa dilaksanakan dengan maksud pembukaan akses dan mendukung kegiatan produksi, ekonomi, dan sosial yang merupakan komponen penting dalam pengembangan desa. Jembatan merupakan bagian dari infrastruktur jalan atau transportasi yang berfungsi untuk menyeberangkan manusia maupun barang sehingga satu daerah dengan daerah lainnya dapat terhubung dan tidak terisolasi. Peran transportasi dapat memberikan pelayanan yang baik untuk kegiatan manusia, dan cukup tersedia secara baik serta terjangkau oleh daya beli masyarakat yang ada di Pedesaan.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pentingnya pembangunan sarana dan prasaran dalam menghubungkan suatu wilayah kewilayahan yang lain agar pergerakan manusia/kaum akan lebih luas tanpa berjalan kaki, aktivitas yang dilakukan akan lebih lancar apabila adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Namun pengembangan dan pembangunan infrastruktur yang menjadi program utama pemerintah untuk pemerataan ekonomi kerap menghadapi sejumlah permasalahan. Mulai dari ketersediaan dana, efisiensi pekerjaan, hingga faktor alam berpotensi menjadi penghambat pekerjaan infrastruktur. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat di pedesaan, sangat tergantung pada kondisi sarana dan prasaran.

Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur jembatan yang berlokasi di Jalan Muang Ilir Kelurahan Lempake merupakan salah satu program yang belum dapat terselesaikan tepat waktu. Pembangunan jembatan ini dilaksanakan Tahun 2015 dan direncanakan akan selesai pada Tahun 2017, saat ini program perbaikan jembatan ini sudah berlangsung selama tiga tahun. Dari daftar rencana yang sudah ditentukan tersebut seharusnya pada Tahun 2018 ini jembatan sudah terselesaikan dan bisa digunakan oleh masyarakat sekitar secara maksimal. (14 september 2018)

Menurut informasi dari RT setempat terkait masalah proses pembangunan jembatan yang belum terselesaikan tersebut disebabkan oleh dana yang defisit sehingga proses pembangunan hanya dapat selesai setengahnya yaitu pembuatan pondasi jembatan saja, sementara untuk melakukan aktiviats sehari-hari masyarakat masih bisa melewati jembatan alternatif yang telah disediakan.

Jembatan alternatif yang dibangun hanya bisa dilewati dengan kendaraan roda dua saja sementara untuk kendaraan roda empat diharuskan memutar jalan lain. Aktivitas masyarakat seperti pengangkutan hasil produksi padi ataupun perkebunan lainnya lebih menguntungkan ataupun memudahkan masyarakat apabila menggunakan roda empat, hasil yang dibawa menggunakan kendaraan roda empat tentunya lebih banyak dibandingkan dengan kendaraan roda dua yang

harus beberapa kali pengantaran. Pengalihan arus ini selain memakan waktu yang lama dikarenakan jarak yang dilewati semakin jauh dan juga terdapat kendala dari setiap jalan yang dilewati.

Jembatan yang ada di Jalan Muang Ilir dapat menghubungkan masyarakat untuk menuju ke kota dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Kelurahan Lempake yang memiliki luas wilayah 3.224 Ha dan sebagian besar wilayahnya merupakan area persawahan. Sebagian besar sarana sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Lempake berupa sektor pertanian dan usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang berskala kecil dan juga terdapat lahan perkebunan dengan skala kecil.

Potensi yang ada di Kelurahan Lempake yaitu padi, jagung, dan juga sayur mayur. Mengenai potensi yang dimiliki masyarakat mata pencaharian penduduk sekitar pada dasarnya adalah petani. Dimana pembangunan infrastruktur merupakan fasilitas yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, fasilitas tersebut akan mendukung aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat desa. (13 Maret 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti keadaan yang ada dan diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya yang mengenai pembangunan yang ada di Pedesaan. Oleh karena itu penulis ingin melihat Fungsi Infrastruktur Jembatan Bagi Masyarakat Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fungsi infrastruktur jembatan bagi masyarakat Kelurahan Lempake?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi infrastruktur jembatan bagi masyarakat kelurahan lempake, oleh sebab itu diharapkan dapat diperoleh penjelasan mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dari keadaan infrastruktur jembatan alternatif di Muang Ilir Kelurahan Lempake.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Pembangunan

Dalam proses perencanaan suatu pembangunan, diawali dengan kebijakan pembangunan. Pada kebijakan pembangunan haruslah menaati ketentuan yang benar-benar ditaati, dihayati, dan digunakan sebagai pedoman dalam menentukan strategi, sasaran, dan seluruh rencana pemabangunan, serta ketentuan-ketentuan yang terkait dengan semua kegiatan pembangunan daerah.

Menurut Soetomo, pembangunan sebagai proses perubahan dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam hal sumber atau faktor yang mendorong perubahan tadi, misalnya yang ditempatkan dalam posisi lebih dominan, sumber perubahan internal atau eksternal. Disamping itu, sebagai proses perubahan juga dapat dilihat dari intensitas atau fundamental tidaknya perubahan yang diharapkan, melalui transformasi struktural ataukah tidak. Sebagai proses mobilisasi sumberdaya juga dapat dilihat pandangan dan penjelasan yang berbeda, misalnya pihak yang diberi kewenangan dalam pengelolaannya diantara tiga stakeholders pembangunan, yaitu negara, masyarakat, dan swasta. Perbedaan pandangan juga menyangkut level pengelolaan sumber daya tersebut, tingkat lokal, regional, atau nasional.

Adapun pendapat lain tentang pembangunan dikemukakan oleh Rogers, yakni sebagai proses yang terjadi pada level atau tingkatan sistem sosial, sedangkan modernisasi menunjuk pada proses yang terjadi pada level individu. Yang paling sering, walaupun kedua pengertian istilah tersebut dibedakan, maka pembangunan dimaksudkan yang terjadi pada bidang ekonomi, atau lebih mencakup seluruh proses analog dan seiring dengan itu, dalam masyarakat secara keseluruhan. Sebagai suatu istilah teknis, pembangunan berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara sedang berkembang dari keadaan kemiskinan, tingkat melek huruf (literacy rate) yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial.

Sasaran Pembangunan

1. Tersedianya infrastruktur fisik dan sosial yang mencakup tersedianya jaringan jalan yang memadai, keluaran pendidikan yang lebih siap pakai, tenaga kerja yang lebih terampil, dan infrastruktur sosial lainnya yang tersebar di seluruh wilayah.
2. Sasaran ekonomi yang mencakup tersedianya sumber-sumber penghasilan, produktivitas pertanian yang sedang sampai tinggi, dan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan sumberdaya alam.
3. Lingkungan yang mencakup tersedianya kesadaran akan arti pentingnya lingkungan, berkembangnya kepedulian lingkungan pada semua pihak, dan adanya tindakan nyata untuk menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi.
4. Kelembagaan yang mencakup prosedur perencanaan yang memberikan peluang, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan kelembagaan lokal yang semakin berkemampuan.

Teori Pembangunan Desa

Teori pembangunan desa ditujukan guna meningkatkan produktifitas dan potensi wilayah desa. Adapun teori pembangunan desa, Rondinelli (1985) yang memprioritaskan integrasi desa kota, sangat terkait dengan pelaksanaan program

pembangunan perdesaan. Interaksi desa kota mempunyai arti penting dalam pembangunan perdesaan. Interaksi yang intensif antara desa kota, diperkirakan akan berdampak positif terhadap peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini akan terjadi jika prasarana transportasi antara desa kota telah memadai. Salah satu program yang efektif dan telah diterapkan pada berbagai daerah pedesaan di Indonesia adalah Program P3DT. Program tersebut sebagai salah satu penjabaran dari program penanggulangan kemiskinan (Inpres No 4 Tahun 1993) yang memberikan dukungan dalam hal pengadaan prasarana jalan dan jembatan untuk desa. Dalam Wahjudi Sumpeno (2011:4) bahwa desa merupakan subsistem dari keseluruhan yang lebih luas yang dinamakan negara. Desa sebagai suatu sistem memiliki komponen baik fisik, manusia, maupun kelembagaan sosial.

Tujuan Pembangunan Pedesaan

Tujuan pembangunan perdesaan jangka panjang (Tukajang) adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang secara langsung dilakukan melalui peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan pendapatan berdasarkan pendekatan bina lingkungan, bina usaha dan bina manusia, dan secara tidak langsung adalah meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi pembangunan nasional.

Sedangkan pembangunan perdesaan jangka pendek (Tukadek) adalah peningkatan efektifitas dan efiseinsi dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan dalam pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

Tujuan pengembangan perdesaan secara spesial dapat dirumuskan yaitu terciptanya kawasan pedesaan yang mandiri, berwawasan lingkungan, selaras, serasi, dan bersinergi dengan kawasan-kawasan pedesaan lain melalui pembangunan kompherensif dan berkelanjutan untuk terwujudnya masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, bedaya saing, maju dan sejahtera.

Pada hakekatnya tujuan umum dari pembangunan perdesaan itu adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pencapaian kemajuan sosial dan ekonomi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan. Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembangunan secara luas adalah peningkatan perbaikan kualitas hidup masyarakat secara multi dimensional (*Improving quality of life*).

Sasaran Pembangunan Pedesaan

Sasaran umum yang diharapkan dapat dicapai adalah pertumbuhan ekonomi pedesaan berbasis sumber daya pertanian (*agricultural resource based*) yang ditunjang oleh kegiatan sektor non pertanian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan kebutuhan masyarakat kecil. Sasaran umum tersebut dipilah menjadi beberapa sasaran khusus sebagai berikut:

1. Tersedianya infrastruktur fisik dan sosial yang mencakup jaringan jalan, fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersebar diseluruh wilayah.
2. Terlaksananya pembangunan ekonomi yang mencakup ketersediaan sumber-sumber penghasilan, produktivitas pertanian yang tinggi, dan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan sumber daya alam.
3. Terciptanya kelestarian lingkungan yang meliputi terciptanya kesadaran akan arti pentingnya lingkungan, berkembangnya kepedulian lingkungan semua pihak, dan adanya upaya nyata untuk menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi.
4. Terwujudnya penguatan kelembagaan yang mencakup prosedur perencanaan yang melibatkan prakarsa dan partisipasi masyarakat dan penguatan kelembagaan lokal yang semakinberdaya mampu.
5. Percepatan pertumbuhan dari desa swadaya menjadi swakarya, dan seterusnya menjadi desa swasembada.
6. Peningkatan keterampilan dalam memproduksi (pertanian, industri kecil, dan lainnya) pengembangan lapangan kerja dan lapangan usaha produktif.

Kebijaksanaan Pembangunan Perdesaan

1. Kebijakan yang secara tidak langsung mengarah kepada tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi.
2. Kebijakan yang secara langsung mengarah kepada peningkatang kegiatan ekonomi kelompok sasaran.
3. Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Infrastruktur

Menurut Grigg (dalam Kodoatie, 2005:8), infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Yang artinya bahwa sistem infrastruktur merupakan hal yang selalu berkaitan dengan kehidupan masyarakat baik di dalam sistem sosial maupun sistem ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara fisik dengan menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan dan fasilitas publik lainnya yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Infrastruktur dapat juga didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah,

transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial (Kodoatie, 2003: 187).

Menurut *Macmillan Distionary of Modern Economics* (1996), infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan *The Routledge Dictionary of Economics* (1995) memberikan pengertian yang lebih luas yaitu bahwa infrastruktur juga memberikan pelayanan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung melalui penyediaan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya.

Jembatan

Definisi jembatan secara umum adalah suatu Konstruksi yang dibangun untuk melewati suatu massa atau traffic lewat atas suatu penghalang atau rintangan seperti sungai, rel kereta api ataupun jalan raya. Penjelasan Pasal 86 ayat (3) PP No. 34 Tahun 2006 tentang jalan menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “Jembatan” adalah jalan yang terletak di atas permukaan air dan/atau di atas permukaan tanah.

Peranan Jembatan Terhadap Transportasi

Baik tidaknya atau lancar tidaknya transportasi sangat tergantung pada alat – alatnya, antara lain yang terpenting kendaraan-kendaraannya, sistem transportasi, transportation policy dan pada keadaan jalannya. Jembatan adalah bagian dari jalan itu. Jembatan sangat menentukan pula kelancaran transportasi. Peranan jembatan yang sangat penting dalam menopang sistem transportasi darat yang ada, maka jembatan harus kita buat cukup kuat dan tahan, tidak mudah rusak. Kerusakan pada jembatan dapat menimbulkan gangguan terhadap kelancaran lalu lintas jalan, terlebih-lebih di jalan yang lalu lintasnya padat seperti di jalan utama, di kota, dan di daerah ramai lainnya. Kemacetan lalu lintas dalam kota bisa terjadi karena adanya suatu perbaikan jembatan. Berpuluh-puluh bahkan ratusan kendaraan berhenti berderet-deret menunggu giliran untuk lewat jembatan. Beberapa kerugian yang nyata itu dapatlah kita sebut, diantaranya penghambatan kecepatan angkut dari kendaraan-kendaraan. Kecepatan angkut sangat penting pengaruhnya dalam bidang ekonomi, kestabilan harga-harga, kelancaran distribusi dan lain sebagainya (Subarkah, 1979).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai data yang ada di lapangan tentang pelaksanaan perbaikan jembatan di Muang Ilir Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka yang jadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan pembatasan ini peneliti memfokuskan terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada:

1. Infrastruktur Jembatan
2. Fungsi Jembatan
 - a. Sosial
 - b. Ekonomi

Sumber Data

Sumber Data Primer

1. Key informan, yaitu RT setempat yang dekat dengan lokasi penelitian yang dipilih dengan menggunakan *Purposive Sampling*, teknik ini digunakan untuk menentukan penentuan sampel sumber data dengan kriteria khusus sesuai dengan permasalahan yang terkait sehingga peneliti mendapatkan data yang diharapkan.
2. Informan, yaitu beberapa masyarakat yang merasakan permasalahan di lokasi penelitian.

Sumber Data Sekunder

1. Dokumen berupa data dari kelurahan yang berkaitan dengan desa
2. Referensi berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti
3. Internet yang memberikan informasi tentang permasalahan terkait.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan
 - a. *Interview* (Wawancara)

Peneliti mengadakan wawancara mendalam atau tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu masyarakat sekitar Muang Ilir serta dinas yang terkait untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan data yang diperlukan.
 - b. Observasi

Bentuk penelitian dan pengumpulan data serta keterangan-keterangan dengan melakukan pengamatan dilapangan secara langsung. Dari objek itu penulis dapat melihat kenyataan yang ada di Muang Ilir Kelurahan Lempake Samarinda Utara.

- c. Dokumentasi
Cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan, data, foto, klipng yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain.
2. Riset kepustakaan
Penelitian di lakukan dengan mempelajari dan menggali konsep-konsep yang relevan baik berasal dari literature, kitab undang-undang atau peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Pengambilan data melalui internet
Data yang didapatkan dari sumber lain yaitu internet yang dapat memberikan informasi yang tidak didapatkan dari data sebelumnya sumber dari internet dapat sebagai data pendukung lainnya.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: Observasi, wawancara, dokumen, dan dokumentasi.
2. Reduksi data
Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.
3. Penyajian data
Salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi
Penarikan kesimpulan adalah intisari dari penelitian dan pernyataan mengenai hubungan hasil penelitian dengan hasil penelitian, termasuk juga alasan-alasan yang menyebabkan hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian. Jika perlu kesimpulannya dapat diakhiri dengan memberikan masukan-masukan untuk penguji selanjutnya

Hasil Penelitian

Infrastruktur jembatan

Berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana fungsi infrastruktur jembatan, maka dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pembangunan infrastruktur jembatan yang ada di Muang Ilir Kelurahan Lempake sangat dibutuhkan kualitas yang layak untuk kegiatan masyarakat baik dalam hal sosial maupun ekonomi.

Pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur jembatan di Muang Ilir berlangsung dari tahun 2015 namun karena adanya defisit anggaran maka pembangunan infrastruktur jembatan tersebut belum dapat terselesaikan hingga

saat ini. Pembangunan prasarana jembatan merupakan suatu program yang mempunyai akhir untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan membantu masyarakat untuk bergerak ke arah yang lebih baik. Program pembangunan tersebut merupakan hal yang tepat untuk diterapkan pada suatu wilayah khususnya pedesaan.

Kondisi struktur jembatan yang sudah menua ditambah dengan beban kendaraan masyarakat yang melintas dengan membawa berbagai hasil bertani atau berkebun. Perbaikan jembatan yang ada di Muang Ilir dilakukan secara bertahap agar kegiatan perbaikan jembatan tidak mengganggu arus lalu lintas yang ada karena jalan itu dibutuhkan oleh masyarakat yang memiliki kegiatan bertani atau yang lainnya. Sistem perbaikan yang dilaksanakan oleh pihak terkait berupa pembangunan jembatan alternatif dan untuk pembangunan jembatan baru belum dapat dilaksanakan karena menunggu anggaran selanjutnya. Jembatan alternatif ini tidak mendapatkan pengawasan akan kondisi jembatan tersebut, jembatan yang mendapatkan pengawasan akan kondisi jembatan tentunya akan mencegah kerusakan selanjutnya. Jumlah kendaraan yang melintas serta beban yang beragam akan meningkatkan resiko penurunan kekuatan jembatan dimana jembatan Muang Ilir ini hanya terbuat dari bahan kayu sehingga resiko kerusakan semakin besar.

Berdasarkan fakta yang dilapangan kondisi jembatan Muang Ilir tersebut sering mengalami kerusakan di lantai kendaraannya yang mana ini merupakan struktur yang digunakan untuk lalu lintas kendaraan. Kondisi jembatan yang rusak itu disiasati oleh pihak RT dan masyarakat setempat untuk memperbaiki dengan seadanya agar tidak menyebabkan masyarakat terjatuh. Kondisi arus lalu lintas di Muang Ilir mengalami kesulitan berupa hanya jenis kendaraan roda dua yang dapat melintas dengan cara saling bergantian ketika melintas dikarenakan lebar jembatan yang muat untuk satu kendaraan.

Dari teori Fungsionalisme Struktural oleh Robert K Merton mengenai kondisi jembatan alternatif saat ini berfungsi bagi masyarakat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat dari fungsi jembatan alternatif yang memberikan kemudahan bagi masyarakat melakukan pekerjaan bertani ataupun aktifitas lainnya terdapat fungsi laten atau fungsi yang tidak diharapkan masyarakat dari pembuatan jembatan alternatif atau jembatan sementara tersebut adalah tidak bisanya kendaraan roda empat melintasi jembatan. Berdasarkan informasi dari lapangan pembuatan jembatan alterantif itu dilakukan agar masyarakat tetap dapat melintas dikarenakan jembatan sebelumnya sama sekali tidak dapat digunakan untuk melintas. Sedangkan kegiatan dari masyarakat yang berkaitan dengan hasil pertanian membutuhkan bantuan dari kendaraan roda empat untuk sampai di tangan konsumen. Selain kendaaran roda empat tidak memiliki masalah dalam melintasi jembatan. Keamanan dan kelancaran dari jembatan alternatif yang diperuntukkan kendaraan roda dua berfungsi dengan baik, walaupun untuk kelancaran lalu lintas di jembatan alternatif harus secara bergantian.

Ketika berbicara tentang pembangunan jembatan yang disediakan untuk masyarakat maka keamanan jembatan menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dalam perancangan jembatan. Walaupun pembangunan jembatan dari bahan kayu merupakan jembatan sederhana dengan beban yang diterima relatif rendah seperti kendaraan bermotor tetap saja kemungkinan adanya kerusakan itu bisa terjadi. Jembatan Muang Ilir ini merupakan jembatan alternatif yang disediakan oleh pihak terkait namun pada kenyataannya jembatan alternatif ini sudah lebih dari 2 tahun dan tanpa adanya pengawasan terhadap jembatan sehingga jembatan mengalami kerusakan. Kerusakan terjadi karena faktor usia, bahan yang tidak kokoh untuk bertahan bertahun-tahun, dan beban yang diberikan masyarakat kepada jembatan tersebut karena keselamatan dan keamanan pengguna jembatan menjadi hal penting yang harus diperhatikan.

Jembatan ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat Muang Ilir saja melainkan masyarakat dari dusun lain juga menggunakan jembatan tersebut. Keadaan ini tidak sesuai dengan kondisi jembatan yang mulai lapuk sehingga ada kasus dimana masyarakat mengalami kecelakaan atau tergelincir saat melintas. Masyarakat yang mengalami kecelakaan salah satu contohnya sedang melintasi jembatan dengan membawa beban yang lumayan berat yaitu potongan kayu.

Fungsi Jembatan

Jembatan Muang Ilir yang merupakan penghubung antara satu dusun dengan dusun lain merupakan penyebab semua kegiatan masyarakat tidak bisa terhindar dari jembatan. Dengan adanya jembatan maka akan ada arus lalu lintas atau pergerakan kendaraan, lalu lintas yang lancar akan sangat menunjang perkembangan ekonomi dan sosial. Daerah Muang Ilir merupakan pedesaan yang arus lalu lintasnya banyak dipergunakan untuk kebutuhan dalam hal pemasaran hasil pertanian, pengangkutan hasil pertanian.

Keadaan jembatan Muang Ilir saat ini mengakibatkan menurunnya mobilitas penduduk, dan adanya penambahan ongkos pengiriman atau pengangkutan hasil pertanian. Keadaan ini pun diperparah dengan arus lalu lintas yang ahanya bisa di lalui oleh kendaraan bermotor dengan secara bergantian sehingga kondisi tersebut memperlambat arus pergerakan kendaraan bermotor terutama ketika waktu jam sekolah atau jam kerja. Aktivitas masyarakat yang beragam membutuhkan prasarana transportasi yang memadai karena dalam setiap aktivitas yang dilakukan masyarakat akan memilih daerah dimana daya jangkau (aksesibilitasnya) paling efisien dan efektif.

Jembatan Muang Ilir memiliki arti penting bagi masyarakat sekitar. Bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah dataran yang rata tanpa adanya halangan berupa sungai tidak akan mengerti bahwa jembatan merupakan hal yang penting sangat dibutuhkan sebagai alat penghubung dari satu tempat ke tempat lain.

Pembangunan jembatan yang dilaksanakan di Muang Ilir Kelurahan Lempake adalah satu hal yang mengandung fungsi didalamnya. Pembangunan jembatan ditujukan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat desa sehingga mampu memberikan hasil yang jauh lebih baik dari segi sosial maupun segi ekonomi. Namun, tidak dapat dipungkiri proses pembangunan selalu mengalami kendala dalam prosesnya. Pada dasarnya pembangunan jembatan di Muang Ilir tentunya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural oleh Robert K Merton digunakan untuk menjawab perumusan masalah yaitu : bagaimana fungsi infrastruktur jembatan bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Lempake.

Adapun inti dari teori ini adalah:

1. Fungsi adalah akibat-akibat yang dapat diamati yang menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem.
2. Disfungsi adalah akibat-akibat negatif yang muncul dalam penyesuaian suatu sistem.
3. Fungsi manifest adalah fungsi yang diharapkan.
4. Fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan.

Jika ditinjau dari segi fungsi, maka pembangunan infrastruktur jembatan tentu harus dapat memberikan dampak yang positif terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam Teori Robert K. Merton hal seperti itu termasuk masuk ke dalam fungsi manifest (yang diharapkan) dari dilaksanakannya pembangunan infrastruktur jembatan. Tetapi terkadang dalam pembangunan yang dilaksanakan menimbulkan dampak-dampak yang tidak diharapkan (fungsi laten). Keduanya merupakan suatu konsekuensi yang kuat dan tidak dapat dipisahkan.

Sosial

Fungsi Sosial

Pembangunan jembatan dapat meningkatkan interaksi sosial antara daerah yang dipisahkan sebuah sungai, rawa atau jurang. Interaksi sosial yang teralin dengan baik antar kedua masyarakat di daerah tersebut dapat memberikan dampak yang positif, antara lain yaitu mereka akan merasa sebagai satu kesatuan wilayah. Dari hasil penelitian yang didapatkan kegiatan sosial masyarakat Muang Ilir berfungsi seperti biasanya yang berkaitan dengan masyarakat lain berupa interaksi sosial yaitu saling mempengaruhi dan adanya kerjasama antara masyarakat lain. Untuk menjalin sebuah kerjasama dengan pihak lain maka masyarakat perlu selalu bertanya dengan pemilik tanah atau sering terjadi pemilik tanah akan mencari seseorang yang dapat membantu baik dalam proses penanaman atau ketika waktu hasil panen tiba.

Interaksi sosial juga didapatkan dengan adanya kelompok pengajian yang dilakukan di setiap RT nya dan akan selalu mengalami pergantian tempat ketika melaksanakan acara pengajian, kondisi ini dilakukan agar komunikasi terjalin rasa

kekeluargaan yang erat. Serta kegiatan yasinan yang sering dilaksanakan oleh pihak RT sehingga masyarakat dapat mengikuti setiap kegiatan sosial dilaksanakan oleh pihak RT. Kegiatan ini bukan hanya untuk RT setempat melainkan setiap anggota yang tergabung dalam kelompok pengajian maupun yasinan merupakan gabungan dari beberapa RT.

Sedangkan untuk acara atau kegiatan masyarakat seperti acara pernikahan dimana untuk skala para undangan yang hadir bisa terbilang banyak dan itu bukan hanya dari masyarakat sekitar melainkan dari tempat lain juga. Fungsi laten yang dirasakan oleh masyarakat dengan kondisi jembatan alternatif yang ada berupa adanya perubahan alur lalu lintas bagi kendaraan roda empat.

Ekonomi

Fungsi ekonomi

Fungsi pembangunan jembatan ditinjau dari segi ekonomi antara lain, jarak tempuh antara pusat produksi dengan daerah pemasaran semakin dekat, waktu tempuh relatif singkat dan biaya transportasi yang dikeluarkan semakin kecil. Dengan adanya penghematan jarak, waktu dan biaya yang dikeluarkan maka kemajuan ekonomi lebih cepat tercapai. Jembatan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian masyarakat ketika prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah tidak dalam pengawasan maka itu akan sia-sia. Fasilitas fisik akan selalu dibutuhkan terutama jembatan yang merupakan penghubung antara satu tempat ke tempat lain, tanpa prasarana atau tidak memadainya prasarana tersebut maka komoditas yang diproduksi akan bernilai rendah karena biaya pengangkutan yang tinggi untuk sampai ke pasar, bahkan keadaan ini juga akan mengakibatkan menurunnya kualitas komoditas pertanian dan perkebunan karena bertambahnya waktu yang terbuang, sehingga akan mengakibatkan harga semakin rendah.

Dari hasil yang didapatkan terdapat fungsi laten pada kondisi jembatan alternatif yang dialami oleh masyarakat dalam kegiatan ekonomi saat ini berfungsi hanya mengandalkan kendaraan bermotor kegiatannya harus terbatas dengan kondisi jembatan yang merupakan jembatan alternatif. Setiap kegiatan ekonomi berkaitan dengan hasil pertanian yang tentunya hasilnya tidak sedikit, untuk hasil pertanian jagung satu lahan dapat menghasilkan belasan karung sehingga dengan jumlah yang banyak proses pengangkutan tidak akan bisa mengandalkan kendaraan bermotor saja. Jumlah yang banyak tentunya akan mampu dilakukan oleh kendaraan roda empat yang akan menghemat tenaga. Namun kenyataannya kini masyarakat melakukan dua pekerjaan yang harus menggantung menggunakan kendaraan bermotor menuju kendaraan roda empat yang ada disebelah jembatan. Masyarakat Muang Ilir saat ini kebanyakan merupakan produsen jagung kemudian tujuannya adalah pasar segiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pembangunan infrastruktur merupakan sistem fisik. Kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan sistem sosial maupun sistem ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Sebagai sebuah sistem kondisi dari pembangunan infrastruktur jembatan di Muang Ilir hanya terbuat dari kayu dan keadaannya saat ini sudah mulai rusak, mengakibatkan masyarakat merasa tidak aman.
2. Jembatan sebagai alat pendukung bagi arus lalu lintas masyarakat. Pembangunan jembatan ditujukan agar transportasi dapat berjalan dengan lancar. Transportasi yang di daerah Muang Ilir tidak terlalu lancar yang diakibatkan oleh ukuran jembatan yang tidak terlalu luas, sehingga sehingga untuk kendaraan roda dua harus mengantri sedangkan roda empat harus melewati jalur lain.
3. Masyarakat merupakan masyarakat sosial termasuk masyarakat desa yang memiliki kegiatan sosial dengan masyarakat lain. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Lempake berupa kegiatan keagamaan yang dimana masyarakatnya melakukan kegiatan yasinan, dan perkumpulan kematian.
4. Masyarakat desa memanfaatkan potensi alam dalam kegiatan ekonomi. Dalam melaksanakan kegiatan bertani masyarakat akan menghasilkan hasil produksi yang tidak sedikit sehingga memerlukan kendaraan roda empat dalam proses pengangkutannya namun dikarenakan kondisi jembatan yang tidak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat maka masyarakat berinisiatif hasil produksi yang telah dipanen akan diantar menggunakan kendaraan roda dua. Biasanya masyarakat akan menaruh hasil panen di pinggir jalan yang kendaraan roda empat bisa lewat dan kemudian akan di ambil oleh tengkulak diperjualkan ke pasar-pasar.

Saran

1. Bagi pemerintah permasalahan pembangunan agar tidak terulang kembali maka dalam setiap proses pembangunannya. Pada tahap perencanaan diharapkan dapat dilakukan dengan secara terperinci sehingga pembangunan akan selesai sesuai dengan yang direncanakan.
2. Diharapkan bagi pemerintah pembangunan jembatan alternatif dapat diperkirakan jangka waktu penggunaannya serta ada perawatan terhadap jembatan alternatif sehingga jika pembangunan jembatan permanen belum dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan jembatan alternatif yang ada tidak membahayakan masyarakat.
3. Bagi masyarakat diharapkan kondisi yang dialami dan apa yang dibutuhkan dalam pembangunan sebaiknya memberikan pendapatnya kepada pemerintah, sehingga pemerintah mengetahui pembangunan mana yang harus didahulukan

dan yang paling dibutuhkan masyarakat. Masyarakat yang aktif dan ikut berperan dalam memberikan masukan kepada pemerintah akan menciptakan pembangunan yang merata dan sesuai kebutuhan masyarakat.

4. Prasarana yang telah dibangun diharapkan dapat dijaga dan dirawat karena peran pemerintah hanya melaksanakan pembangunan yang telah direncanakan untuk selanjutnya peran masyarakat adalah menggunakan prasarana dengan baik.

Daftar Pustaka

- A. Hoogerwerf. 1983. Ilmu Pemerintahan. Cetakan pertama. Jakarta: ERLANGGA
- Canning, David and Peter Pedroni. 2004. *Infrastructure and Long Run Economic Growth*. University of Belfast.
- Fakih, Mansuor. 2001. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grigg, Neil. 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. Johnwiley and Sons.
- Irawan & M. Suparmoko. 2008. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Kamaluddin, Rusli H. 2003. *Ekonomi transportasi*. Jakarta, Indonesia : Penerbit Ghalia.
- Kodoatie, Robert J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kodoatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Macmillan Dictionary of Modern Economics. Palgrave Macmillan; 4th Revised edition.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : ALFABET.
- Nasution. M. 2004. *Manajemen Transportasi*. Jakarta, Indonesia : Penerbit Ghalia
- Rondinelli, A. Dennis. 1985. *Applied Methods of Regional Analysis-The Spatial Dimensions of Development Policy*. Westview Press/Boulder. London.
- Rutherford, D. 1995. *Routledge Dictionary of Economics Routledge*.
- Subarkah, Ir. Iman, 1979. *Jembatan Baja*. Bandung : Idea Dharma.
- Schumer, L.A. 1974. 1993. *The Element of Transport*. Butter Worth. First Edition. London.